

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMAL (AKM) YANG VALID DAN RELIABEL MELALUI PROSES PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 4 KALIKAJAR PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kustriyono

SMP Negeri 4 Kalikajar

Email kfdm99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengawal dan mendampingi guru SMP Negeri 4 Kalikajar dalam menyusun paket soal Penilaian Harian (PH) bentuk Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) agar diperoleh butir soal yang valid dan reliabel, (2) mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pendampingan guru senior terhadap persentase peningkatan kualitas paket soal Penilaian Harian (PH) bentuk AKM. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus, dimana subjek penelitian adalah semua guru mata pelajaran. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, dimana analisis ini digunakan untuk membandingkan tabel hasil kualitas paket soal PH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan analisis kualitatif terhadap soal PH diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan prosentase dari 18,57% pada siklus 1 menjadi 74,29% pada siklus 2, (2) berdasarkan analisis kuantitatif terhadap soal PH diperoleh hasil bahwa terjadi juga peningkatan prosentase dari 58,57% pada siklus 1 menjadi 74,29% pada siklus 2, (3) Pada guru yang mengajar linier dengan ijazah S1-nya, butir soal PH 2 yang “diterima” prosentasenya mencapai 70% ke atas sedangkan yang tidak/kurang linier dibawah 60%, dan (4) tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) pengetahuan guru tentang AKM, level kognitif dan soal HOTS mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya proses pendampingan yang awalnya 35,9% menjadi 80%.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Asesmen Kompetensi Minimal, Pendampingan Berkelanjutan*

Abstract

This study aims to: (1) escort and assist the teachers of SMP Negeri 4 Kalikajar in compiling a package of Daily Assessment questions (PH) in the form of a Minimum Competency Assessment (AKM) in order to obtain valid and reliable item items, (2) find out how big the success rate of mentoring senior teachers on the percentage of improving the quality of the Daily Assessment question package (PH) in the form of AKM. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with 2 cycles, where the research subjects were all subject teachers. The data analysis used is descriptive comparative, where this analysis is used to compare the result tables for the quality of PH question packages. The results showed that: (1) based on qualitative analysis of PH questions, it was found that there was an increase in the percentage from 18.57% in cycle 1 to 74.29% in cycle 2, (2) based on quantitative analysis of PH questions, the result was also an increase in the percentage from 58.57% in cycle 1 to 74.29% in cycle 2, (3) For teachers who teach linear with their S1 diploma, the percentage of PH 2 questions that are "accepted" reaches 70% and above while those who not/less linear below 60%, and (4) the initial test (pre-test) and the final test (post-test) the teacher's knowledge about AKM, cognitive level and HOTS questions experienced a significant increase with the assistance process which was initially 35.9 % to 80%.

Keywords: *Teacher Competence, Minimum Competency Assessment, Continuous Assistance*

PENDAHULUAN

Assessment Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM: literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca dan numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten (sman1pariangan.sch.id).

Dengan mulai diberlakukannya Asesmen Nasional sebagai penilaian yang dilakukan oleh pemerintah, maka para guru dituntut untuk dapat menyusun butir soal Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) baik aspek numerasi maupun literasi. Meskipun guru sudah terbiasa menyusun butir soal untuk kepentingan penilaian oleh guru maupun oleh satuan pendidikan, menyusun soal AKM bukanlah pekerjaan yang mudah. Guru perlu bermigrasi dari tipe soal biasa ke soal-soal AKM.

Menurut Sudjana (2000) menjelaskan secara khusus alat penilaian hasil belajar, yakni tes, baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar ranah kognitif dalam hal penguasaan bahan ajar sesuai

dengan kurikulumnya. Sungguhpun demikian dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotoris. Ada dua jenis tes yang akan dibahas yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas dan uraian berstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan dan bentuk isian pendek atau melengkapi (Sudjana: 2000).

Tes yang baik harus memberikan bukti akan keunggulan. Untuk memperoleh tes yang baik harus dimulai dengan perencanaan yang baik sampai uji coba tes. Hasil uji coba merupakan masukan untuk perbaikan butir tes sehingga menjadi butir tes yang baik. Masukan tersebut merupakan gambaran karakteristik suatu tes yang meliputi: distribusi respons, distribusi indeks kesukaran, distribusi daya pembeda, kehandalan, kesahihan prediktif, dan kesahihan konstruk yang dinyatakan dengan dimensi tes. Semua indeks yang menyatakan karakteristik suatu tes dapat dicari dengan menggunakan teori tes klasik (Allen & Yen, 1979).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terkait dengan kualitas soal Penilaian Tengah Semester 1 (PTS 1) bentuk pilihan ganda (multiple choice) buatan guru di SMP Negeri 4 Kalikajar, belum seluruhnya butir soal menunjukkan kualitas yang baik dilihat dari validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis butir soal Penilaian Harian tersebut adalah sebagai berikut:

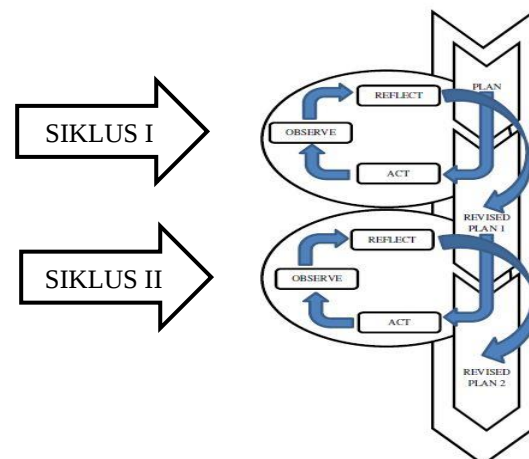
Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Menulis Butir Soal

No.	Nama Guru	Σ Butir Soal	Prosentase Diterima	Prosentase Ditolak
1.	Arif Rusdyantoro, S.Pd.	10	40%	60%
2.	Dra. Sri Rahayuningsih	10	20%	80%
3.	Kumphul, S.Pd.	10	70%	30%
4.	Jarwoto, S.Pd.	10	20%	80%
5.	Faridah Hernawati, M.Pd.	10	50%	50%
6.	Peni Patmokowati, S.Pd.	10	70%	30%
7.	Sri Winarni, S.Pd.	10	40%	60%
8.	Fitri Setiya Rahayu, S.Pd.	10	20%	80%
9.	Abdul Kodir, S.Pd.	10	40%	60%
10.	Purwati, S.Pd.I.	10	40%	60%
11.	Eko Supriyanto, S.Pd.	10	20%	80%
12.	Anna Yuniarti, S.Pd.	10	70%	30%
13.	Nanik Ruswanti, S.Pd	10	20%	80%
14.	Seno Edi Wibowo, S.E	10	70%	30%
Rerata			42%	58%

Dari 14 guru yang digunakan sebagai data awal, butir soal yang baik pada seluruh paket soal baru mencapai maksimal 70% saja, bahkan masih ada yang baru mencapai 20% yang artinya bahwa sebagian besar butir soal tidak layak digunakan untuk kepentingan penilaian. Secara umum berdasarkan rerata, butir soal yang baik dan layak digunakan untuk kepentingan penilaian yang dibuat oleh guru baru sebesar 42%.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflecsion*) dalam tiap-tiap siklus.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kalikajar, Desa Purwojiro, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. Sumber data yang berasal dari guru berupa paket soal Penilaian Harian (PH), dokumen hasil analisis butir soal, jurnal pendampingan personal, dokumen observasi dan dokumen wawancara kepala sekolah dengan guru mata pelajaran. Sumber data yang berasal dari siswa berupa dokumen hasil lembar jawab penilaian harian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif butir soal dilakukan dengan berpedoman pada 16 kaidah penulisan butir soal pilihan ganda terhadap paket soal yang dibuat oleh guru. Selain kesesuaian dengan 16 kaidah di atas, analisis kualitatif juga dilakukan terhadap butir soal, termasuk kategori soal HOTS atau LOTS. Analisis kualitatif dilakukan oleh kepala sekolah. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan program ITEMAN (Item and Test Analysis) dan aplikasi MS. EXCEL.

Pada penelitian ini, data diambil dari lembar jawab siswa yang kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui validitas butir soal penilaian harian buatan guru. Selain itu, analisis kualitatif perlu juga dilakukan pada data berupa paket soal penilaian harian yang akan dicocokkan dengan kaidah penulisan butir soal, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Proses triangulasi dilakukan melalui pengecekan kualifikasi akademik dengan mata pelajaran yang diampunya.

Hal ini perlu dilakukan karena di SMP Negeri 4 Kalikajar terdapat beberapa guru yang mengajar tidak linier dengan dasar keilmuan yang dimilikinya (ijasah). Selain itu triangulasi data juga dilakukan terhadap penelusuran pengetahuan guru terkait AKM, soal HOTS dan level kognitif Bloom melalui pemberian *pre test* (tes awal) dan *post test* (tes akhir) yang dikenakan terhadap semua guru mata pelajaran.

HASIL PENELITIAN

Sebelum masuk ke siklus penelitian, peneliti melakukan penelusuran pengetahuan dan informasi awal terkait kemampuan guru memahami apa itu AKM, literasi dan numerasi, bentuk soal AKM, soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) serta level kognitif menurut Bloom. Untuk kepentingan ini dilakukan penelusuran dengan mengerjakan *pre test* (tes awal) kepada semua guru mata pelajaran. Rekap hasil tes awal guru adalah disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Rekap Hasil Tes Awal Guru

NO.	NAMA GURU	TOTAL BENAR	NILAI
1.	Arif Rusdyantoro, S.Pd.	2	13,33
2.	Dra. Sri Rahayuningsih	12	80,00
3.	Jarwoto, S.Pd	3	20,00
4.	Kumphul, S.Pd.	6	40,00
5.	Seno Edi Wibowo, S.E.	5	33,33
6.	Faridah Hernawati, M.Pd.	11	73,33
7.	Peni Patmokowati, S.Pd.	6	40,00
8.	Sri Winarni, S.Pd.	5	33,33
9.	Fitri Setiya Rahayu, S.Pd.	4	26,67
10.	Abdul Kodir, S.Pd.	5	33,33
11.	Purwati, S.Pd.I.	3	20,00
12.	Eko Supriyanto, S.Pd.	3	20,00
13.	Anna Yuniarti, S.Pd.	5	33,33
Rata-rata			35,90

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes awal guru masih sangat rendah. Dari 15 butir soal

yang harus dikerjakan oleh guru, jumlah jawaban benar (skor tertinggi) baru 12 butir

soal dengan nilai tertinggi 80,00, sedang jumlah jawaban benar (skor terendah) yaitu 2 butir soal dengan nilai terendah 13,33. Rerata nilai tes awal kemampuan guru baru sebesar 35,90. Hal ini berarti bahwa pengetahuan guru terkait AKM, HOTS, dan level kognitif Bloom masih sangat rendah. Rendahnya pengetahuan guru ini dapat disebabkan: (1) belum banyak guru yang memperoleh informasi dari sosialisasi terkait AKM baik literasi maupun numerasi, (2) selama ini guru tidak mempertimbangkan LOTS atau HOTS, dan level kognitif dalam menyusun butir soal, (3) informasi terkait level kognitif Bloom yang pernah diperoleh pada masa kuliah atau kegiatan lain perlu diupdate dan direfresh kembali.

Pada kenyataannya, tidak semua sekolah memiliki guru yang mencukupi sepenuhnya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai antara mata pelajaran

yang diampu dengan latar belakang keilmuan guru. Kesesuaian barangkali dapat terpenuhi oleh sekolah-sekolah kota yang akses jalan dan sarana pendidikan terfasilitasi. Banyak guru yang telah berjuang lama di sekolah pinggiran yang mengajukan mutasi ke sekolah di kota karena alasan di atas. Satu demi satu guru secara terus-menerus meminta mutasi ke sekolah di kota manakala ada peluang sekolah kota kekurangan guru mata pelajaran tertentu. Di sisi lain, sekolah pinggiran yang ditinggalkan akan mengalami kekurangan guru selain beberapa guru sudah memasuki usia pension atau purna tugas. Imbas panjang dari kekurangan guru ini akan sampai pada masalah ketidaksesuaian antara guru mata pelajaran dengan latar belakang keilmuan guru tersebut. Hal seperti ini terjadi di SMP Negeri 4 Kalikajar yang disajikan pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Data Guru Mata Pelajaran yang Sesuai dengan Latar Pendidikan

No.	Nama Guru	Jurusan	Mapel yang Diampu	Linieritas
1	Arif Rusdyantoro, S.Pd.	Pend. Olahraga & Kes.	Olahraga	Sesuai
2	Dra. Sri Rahayuningsih	Pend. Bhs & Sastra Indo	Bahasa Indonesia	Sesuai
3	Kumphul, S.Pd.	Pend. PPKn	PPKn	Sesuai
4	Jarwoto, S.Pd.	Pend. Geografi	IPS	Sesuai
5	Seno Edi Wibowo, S.E.	Ekonomi	Bahasa Inggris	Tidak Sesuai
6	Faridah Hernawati, M.Pd.	Pend. Matematika	Matematika	Sesuai
7	Peni Patmokowati, S.Pd.	Pend. Fisika	IPA	Sesuai
8	Sri Winarni, S.Pd.	Pend. Biologi	IPA	Sesuai
9	Fitri Setiya Rahayu, S.Pd.	Pend. Bhs & Sastra Indo	Bahasa Indonesia	Sesuai
10	Abdul Kodir, S.Pd.	Pend. Ekonomi Koperasi	Seni Budaya	Tidak Sesuai
11	Purwati, S.Pd.I.	Tarbiyah	PAPB	Sesuai
12	Nanik Ruswanti, S.Pd	Bahasa dan Sastra Jawa	Bahasa Jawa	Sesuai
13	Eko Supriyanto, S.Pd.	Pend. Matematika	Matematika	Sesuai
14	Anna Yuniarti, S.Pd.	Pend. Bhs & Sastra Indo	Bahasa Jawa	Tidak Sesuai

Dari Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa SMP Negeri 4 Kalikajar memiliki 14

guru mata pelajaran yang semuanya sudah menyelesaikan pendidikan di program sarjana (S1) bahkan 1 guru sudah

menyelesaikan program pascasarjana (S2). Dari 14 guru yang ada, 13 guru definitif dengan satmingkal SMP Negeri 4 Kalikajar dan 1 guru dari SMP Negeri 3 Kalikajar yang memerlukan tambahan jam di sekolah lain karena di sekolah asal belum memenuhi jumlah jam minimal yang harus diampu oleh guru. Dari guru yang terdapat di SMP Negeri 4 Kalikajar masih terdapat 3 guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan ijazah yang dimiliki. Dengan kata lain, linieritas antara mata pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan guru di SMP Negeri 4 Kalikajar baru

tercapai 76,92%, dan masih terdapat 23,08% yang belum linier. Ketidaklinieran ini disebabkan karena keterbatasan guru yang dimiliki dengan mata pelajaran yang harus diampu oleh guru.

Pada setelah selesai siklus 2 yaitu setelah dilakukan pendampingan personal (individual), peneliti melakukan penelusuran terhadap kemampuan guru terkait AKM, soal HOTS dan level kognitif dengan mengadakan post test (tes akhir). Hasil post test guru disajikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Pengetahuan Guru

NO.	NAMA GURU	TOTAL BENAR	NILAI
1.	Arif Rusdyantoro, S.Pd.	14	93,33
2.	Dra. Sri Rahayuningsih	14	93,33
3.	Jarwoto, S.Pd	10	66,67
4.	Kumphul, S.Pd.	11	73,33
5.	Seno Edi Wibowo, S.E.	10	66,67
6.	Faridah Hernawati, M.Pd.	14	93,33
7.	Peni Patmokowati, S.Pd.	15	100,00
8.	Sri Winarni, S.Pd.	15	100,00
9.	Fitri Setiya Rahayu, S.Pd.	13	86,67
10.	Abdul Kodir, S.Pd.	9	60,00
11.	Purwati, S.Pd.I.	9	60,00
12.	Eko Supriyanto, S.Pd.	13	86,67
13.	Anna Yuniarti, S.Pd.	9	60,00
Rata-rata			80,00

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil tes akhir guru sudah meningkat secara signifikan. Dari 15 butir soal yang harus dikerjakan oleh guru, jumlah jawaban benar (skor tertinggi) sudah mencapai 15 butir soal dengan nilai tertinggi 100,00, sedang jumlah jawaban benar (skor terendah) sudah mencapai 9 butir soal dengan nilai terendah 60,00. Rerata nilai tes awal kemampuan guru sebesar 80,00. Hal ini

berarti bahwa pengetahuan guru terkait AKM, HOTS, dan level kognitif Bloom sudah banyak dikuasai guru. Meningkatnya pengetahuan guru ini disebabkan oleh proses pendampingan baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

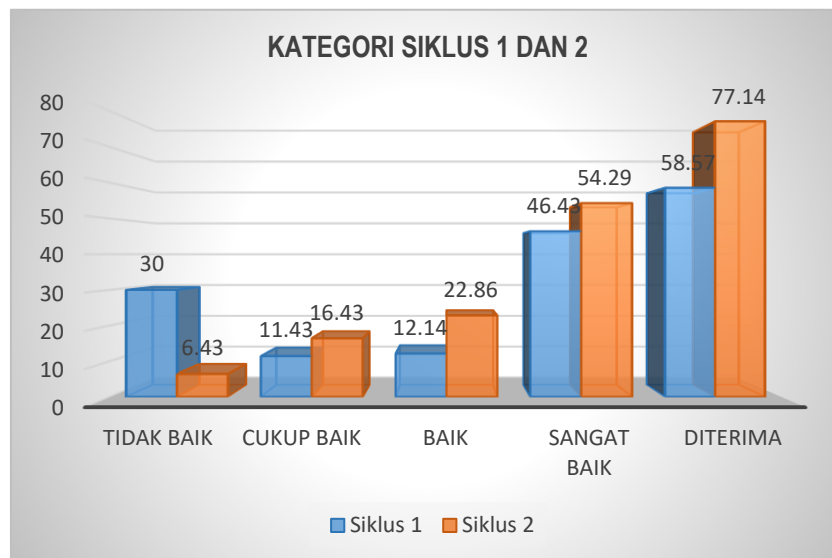
Untuk melihat progress hasil penelitian dari siklus 1 ke siklus 2 maka data hasil analisis kuantitatif Tabel 2 perlu dibandingkan dengan Tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Kategori Butir Soal Pada Siklus 1 dan 2

	Kategori Butir Soal (%)				
	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Diterima
Siklus 1	30,00	11,43	12,14	46,43	58,57
Siklus 2	6,43	16,43	22,86	54,29	77,14

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi perbaikan kualitas butir soal tidak baik, cukup baik baik dan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh prosesntase pada masing-masing kategori. Pada siklus 1, butir soal “tidak baik” 30,00% turun menjadi 6,43% di siklus 2-nya. Pada siklus 1, butir soal “cukup baik” 11,43% naik menjadi 16,43% di siklus 2-nya. Pada siklus 1, butir soal “baik”

12,14% naik menjadi 22,86% di siklus 2-nya. Pada siklus 1, butir soal “sangat baik” 46,53% naik menjadi 54,29% di siklus 2-nya. Dengan demikian butir soal yang diterima yaitu butir soal kategori “baik” dan “sangat baik” siklus 1 dari 58,57% naik menjadi 77,14% pada siklus 2. Apabila data pada Tabel 5 di atas disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 2 berikut



Gambar 2. Perbandingan Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

Jika dicermati grafik di atas maka akan sangat jelas kelihatan bahwa terjadi peningkatan kualitas butir soal dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan kualitas ini dapat disebabkan oleh banyak faktor yang antara lain: (1) teknik pendampingan pada siklus 2 lebih baik dari pada siklus 1 yaitu yang semula hanya pendampingan klasikal diperbaiki menjadi pendampingan personal/individual dimana setiap guru punya banyak waktu dan kesempatan untuk mendapatkan pembimbingan dari kepala sekolah terkait instrumen penilaian harian yang telah disusunnya, (2) guru mulai merasa terbiasa dengan menyusun soal bentuk AKM, (3) adanya kemauan yang keras dari

guru untuk menerapkan instrumen penilaian yang berlaku saat ini yaitu AKM (literasi dan numerasi) yang pada akhirnya nanti guru terbiasa menyusun paket soal setara dengan butir soal yang digunakan untuk kepentingan Asesmen Nasional (AN).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa secara umum butir soal untuk kegiatan Penilaian Harian (PH) 2 sudah memberikan hasil yang memuaskan baik ditinjau dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatifnya. Hasil analisis kualitatif diperoleh 74,29% butir soal yang sesuai dengan semua kriteria. Sedangkan pada analisis kuantitatif prosentasenya sudah mencapai 76,92% butir

soal yang “diterima”. Karena kedua hasil tersebut sudah mencapai dan melampaui indikator keberhasilan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus 3.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, peningkatan pengetahuan guru terkait AKM, soal HOTS dan level kognitif dapat dilihat pada Gambar 3 berikut



Gambar 3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Dari rata-rata tes awal dan akhir tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan proses pendampingan, pengetahuan guru baru mencapai 35,9% saja. Setelah melalui proses pendampingan pada siklus 1 dan 2, pengetahuan guru meningkat cukup signifikan menjadi 80%, bahkan terdapat 2 guru yang peningkatan pengetahuannya menjadi 100%. Hal berarti proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah) berdampak positif terhadap pengetahuan guru dengan peningkatan sebesar 44,1%.

KESIMPULAN

Pendampingan berkelanjutan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru SMP Negeri 4 Kalikajar dalam penyusunan paket soal Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) baik substansi literasi maupun numerasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis kualitatif terhadap soal PH diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan prosentase dari 18,57% pada siklus 1 menjadi 74,29% pada siklus 2.

2. Berdasarkan analisis kuantitatif terhadap soal PH diperoleh hasil bahwa terjadi juga peningkatan prosentase dari 58,57% pada siklus 1 menjadi 74,29% pada siklus 2.
3. Dilihat dari tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) pengetahuan guru tentang AKM, level kognitif dan soal HOTS juga mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya proses pendampingan yang awalnya 35,9% menjadi 80%.
4. Pada guru yang mengajar linier dengan kualifikasi akademik, butir soal PH2 yang “diterima” persentasenya mencapai 70% ke atas sedangkan yang tidak/kurang linier dibawah 60%. Hal ini berarti bahwa secara umum linieritas latar belakang pendidikan akademik dengan mata pelajaran yang diampu akan meningkatkan kualitas paket soal Penilaian Harian (PH) buatan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. Marry & Yen, M. Wendy. (1979). *Introduction to measurement*

- theory*. Manterey: Brook/Cole Publishing Company.
- Arikunto, S. (1999). *Menejemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1997). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardapi, D. (1998). Pengembangan tes intelegensi untuk tes masuk ke perguruan tinggi. *Jurnal Kependidikan*. 25-34.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, R. Ibrahim. (2000). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- [Sman1pariangan.sch.id. Asesmen Kompetensi Minimal. \(Internet\).](https://sman1pariangan.sch.id/Asesmen/Kompetensi_Minimal_(Internet).htm) (2021). Diunduh pada 04 Nopember 2021 dari <https://sman1pariangan.sch.id/2021/03/13/asesmen-kompetensi-minimum-akm-tahun-2021>.